

**Kiprah Pesantren  
dalam Sistem Pendidikan Nasional  
(Studi kasus di Darut Tauhid Bandung)**

Sitti Chadidjah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Bandung  
Email: schadidjah@gmail.com

Andewi Suhartini  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Email: andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

Nurwadjah Ahmad EQ  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati  
Email: nurwajdah.ahmad@gmail.com

**Abstrak** : Pesantren mengalami perubahan peran semula Ada tiga peran pesantren (1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu keislaman tradisional (*transmission of Islamic knowledge*). (2) Sebagai penjaga dan pemelihara berlangsungnya Islam tradisional (*maintenance of Islamic traditional*), (3) Sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of ulama*), menyongsong era 4.0 terjadi perubahan budaya dimasyarakat, peran pesantren bertambah yaitu sebagai pusat ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Dari sinilah lahir pesantren kewirausahaan. Darut Tauhid lahir berdasarkan konsep kewirausahaan Islami, resmi berakta notaris tahun 1990. Kiprah Darut Tauhid dalam sistem pendidikan nasional, sesuai dengan slogannya menciptakan santri yang ahli zikir, ahli fikir dan ahli ikhtiar. Kurun waktu 15 tahun terakhir Darut Tauhid telah mendirikan 6 lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMK, STAI Darut Tauhid. Kemajuan Darut Tauhid ini dari sisi pesantren kewirausahaan, pesantren modern yang menggabungkan sekolah umum dan pesantren, pengajian umum, pesantren mukim bagi anggota masyarakat umum, merupakan kiprah pesantren Darut Tauhid dalam mewarnai pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah, selanjutnya dipilah-pilah, dan dianalisis. Peneliti menemukan bahwa peran pesantren Darut Tauhid di bidang pendidikan umum, pesantren, dan pendidikan masyarakat sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional.

**Kata Kunci**: Pesantren, Kewirausahaan, Pendidikan

**Abstract** : Pesantren has changed its original role. There are three roles of pesantren (1) As a center for the transmission of traditional Islamic knowledge. (2) As guardians and custodians of traditional Islam (maintenance of traditional Islamic), (3) As the reproduction of ulama (ulama), welcoming the era of 4.0

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

cultural changes occurred in the community, the role of pesantren was increasing, namely as an economic center for students and the surrounding community. This is where the entrepreneurial boarding school was born. Darut Tauhid was born based on the concept of Islamic entrepreneurship, officially acting as a notary in 1990. Darut Tauhid's progress in the national education system, following its slogan, creates santri who are experts in remembrance, experts in thought and experts in endeavors. The past 15 years Darut Tauhid has been establishing 6 educational institutions for kindergarten, elementary, junior high, high school, vocational school, STAI Darut Tauhid. Darut Tauhid's progress in terms of entrepreneurial pesantren, modern Islamic boarding schools that combine public schools and Islamic boarding schools, general recitation, contemporary stay in Islamic boarding schools for members of the general public, are the progress of the Darut Tauhid pesantren. Tawheed in coloring national education This research uses a descriptive qualitative methodological approach. Through the method of observation, interviews, and documentation. The data obtained were processed, then sorted and analyzed. Researchers found that the role of the Darut Tauhid pesantren in the fields of general education, pesantren and community education was in accordance with the National Education System.

**Keywords : Pesantren, Enterpreuner, Education**

## **Pendahuluan**

Globalisasi ditandai dengan style digital memaksa dunia pendidikan terutama di Indonesia untuk berubah. Berubah dalam menanggapi berbagai media dakwah, media pembelajaran dari berceramah, sorogan langsung kepada santri di masjid, hari ini sorogan, ceramah bisa dilaksanakan secara on line. Nurcholish Madjid pesantren berada dalam persimpangan meneruskan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja atau ikut serta dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi yang merupakan ciri peradaban masa kini.<sup>1</sup> Begitu pun perubahan outcomes pesantren yang tadinya pesantren menciptakan seorang Kiai, Ulama, Ustaz dibidang agama Islam, yang nantinya akan berkiprah dimasyarakat melalui penguasaan ilmu keagamaan (tafaquh fiddin).. Saat ini pesantren dihadapi dengan kenyataan bahwa tidak semua lulusan pesantren itu akan menjadi seorang ulama, ustaz, atau guru agama dimasyarakat, penguasaan ilmu agama tidak semata memudahkan kehidupan alumni pesantren saat kembali kemasayarakat.

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, "Islam Kerakyatan Islam Indonesia" (1993), 61–62.

Lembaga pendidikan pesantren mempunyai tradisi yang berbeda antara satu pesantren dan pesantren lainnya misalnya pesantren tradisional dan pesantren kewirausahaan. Namun mempunyai tradisi yang sama terutama pesantren ala sunni misal dari kitab-kitab klasik, sarungan, kopiah. Ada tiga peran pesantren (1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu keislaman tradisional (*transmission of Islamic knowledge*). (2) Sebagai penjaga dan pemelihara berlangsungnya Islam tradisional (*maintenance of Islamic traditional*), (3) Sebagai pusat reproduksi ulama (*reproduction of ulama*).<sup>2</sup>

Dinamika era 4.0. menggiring pesantren untuk mengalihkan perhatiannya terutama terkait dengan *outcomes* atau alumni santri. Era 4.0 meninggalkan satu pekerjaan rumah yaitu berkurangnya pekerjaan disektor rill, digantikan dengan kecerdasan buatan (AI), seperti yang dilansir oleh CNN Indonesia, bahwa pada revolusi industri 4.0 ini ada bahaya laten yang harus disikapi dengan sikap yang serius dan sungguh-sungguh yaitu hilangnya beberapa pekerjaan. *World Economic Forum* (WEF) mengemukakan bahwa industri akan beralih pada rekayasa intelektual, robotic cerdas dan *maschine learning* yang akan menggantikan 4.75 juta pekerja administrasi di 18 negara terancam dirumahkan, begitu juga tenaga kerja manufaktur akan kehilangan pekerjaan.<sup>3</sup> Seiring dengan Era 4.0, meski tidak semua Kiai pendiri pesantren memikirkan satu pembaharuan untuk santrinya, Kiai Fuad pemilik pesantren Al-Ittifaq 1971, Kiai Sahal pemilik pesantren Khusnul Khotimah 1994, dan Kiai Abdullah Gymnastiar pemilik pesantren Darut Tauhid 1997, sudah memikirkan *outcomes* pesantrennya, dan dengan semangat uswatun hasanah kepada Rasulullah saw, mereka membekali santri dengan kewirausahaan.

---

<sup>2</sup> Affandi Muchtar, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001).

<sup>3</sup> Di dalam laporan berjudul *The Future of Jobs* yang dirilis World Economic Forum (WEF) 2016 lalu, ditekankan bahwa industri mulai beralih menggunakan rekayasa intelektual, mesin belajar (*machine learning*), transportasi otomatis, dan robotik sangat pintar sudah mulai mendominasi proses produksi hingga 2020 mendatang. Namun, persoalan revolusi industri 4.0 bukan sekadar perubahan pola produksi semata. Ada bahaya laten yang mengintai dan membuat hal ini menjadi topik yang harus disikapi serius oleh masyarakat dan pemerintah. Ancaman itu muncul dalam bentuk hilangnya beberapa lapangan pekerjaan di masa depan. Mengutip laporan yang sama, WEF memprediksi akan ada 4,75 juta pekerja administrasi di 18 negara terancam dirumahkan karena dirupsi teknologi hingga 2020 mendatang. Tak ketinggalan, pekerja di bidang manufaktur sebanyak 1,6 juta orang juga berpotensi kehilangan pekerjaannya. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190220125959-92-371114/bahaya-laten-revolusi-industri-40-itu-bernama-disrupsi-sdm>

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Ketiga peranan di atas mengalami perkembangan, karena adanya realita yang ada 1) Kiai sebagai tokoh utama dalam pesantren mempunyai tanggung jawab tidak hanya transmisi ilmu-ilmu keislaman tradisional, tetapi pesantren harus membiayai operational pesantren, santri dan semua hal., 2) tidak semua santri berlatar belakang keluarga yang mampu, 3) pada kenyataan tidak semua alumni pesantren menjadi Ulama (*reproduction of ulama*).<sup>4</sup> Ketiganya yang melatarbelakangi lahirnya pesantren kewirausahaan, sebagai respon dari kebutuhan akan kemandirian pesantren, yang berkembang menjadi pusat-pusat bisnis santri dan masyarakat saat ini. Sebut saja DT (Darut Tauhid), yang kita ketahui bersama, jumlah jamaah ke DT banyak, mengangkat perekonomian masyarakat setempat yang hampir tiap keluarga mempunyai produk untuk di jual atau bahkan menjadikan rumah mereka sebagai tempat menginap jamaah yang mesantren di sana.

Jawa Barat termasuk daerah yang memiliki pondok pesantren terbanyak dibanding dengan daerah lain di Indonesia, berdasarkan data tahun 2012 mempunyai 9.791 pesantren yang tersebar di seluruh kota, desa. Ini potensi masyarakat muslim yang luar biasa, ada jutaan santri, jutaan generasi muda muslim yang berada di ribuan pesantren. Oleh karena itu pesantren mempunyai tanggung jawab tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab klasik (*Trasmission of Islamic Knowledge*) tetapi juga sebagai lembaga kewirausahaan yang menghidupi pesantren dengan kekuatan ekonomi melalui kemandirian seorang pemimpin pesantren dan melatih santri untuk bisa mandiri dibidang ekonomi melalui pembekalan keterampilan. Sisi lain mengingat tidak semua alumni pesantren bisa melanjutkan ke pendidikan formal, atau menjadi ustad dan ulama di tengah masyarakat, maka kemandirian santri menjadi penting. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut peran pesantren wirausaha Darut Tauhid dalam sistem pendidikan nasional.

## **Metodologi Penelitian**

---

<sup>4</sup> Agus Syamsul Bassar Sitti Chadidjah, "Inovasi Kurikulum Enterprenership Sebagai Upaya Memandirikan Santri Secara Ekonomi (Santripreuner) Di Pesantren Al-Ittifaq Bandung," *Ijtima'iyyah* 13, no. education (2020): 22.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dan mendekati penelitian fenomenologis. Dalam pendekatan kualitatif seorang peneliti akan menjadi dilaksanakan di pesantren Darut Tauhid, dengan metode observasi ke pesantren Darut Tauhid, dan wawancara ke beberapa orang yang sesuai dengan TOR (term of references) yang sudah dibuat.

Newman mengatakan bahwa penelitian ilmu sosial bersifat meresap dan mempengaruhi kehidupan keseharian orang-orang di sekitar penelitian.<sup>5</sup> Penelitian menurut Creswell adalah suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu.<sup>6</sup> Newman juga mengungkapkan ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah membentuk kenyataan sosial, berfokus pada proses dan peristiwa interaktif, keotentikan faktor utama, menilai saat ini dan eksplisit, teori dan data bercampur, dibuat berdasarkan situasi, kasus, subjek sedikit, analisis tematik, dan peneliti terlibat.<sup>7</sup>

Bentuk data yang diperoleh berupa wawancara peneliti dengan nara sumber, dokumentasi berupa buku profile pesantren, Creswell mengungkapkan bahwa bentuk data kualitatif dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yaitu pengamatan (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga bersifat publik), dan bahan audiovisual (mencakup foto, Cd, dan DVD).<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah penanggung pesantren. Dokumen merupakan sumber data kedua yang diperoleh dari partisipan. Observasi menjadi sumber data ketiga berupa foto-foto lokasi dan narasi tentang lingkungan pesantren, masjid dan sekolah. Creswell mengatakan bahwa konsep tentang *sampling purposeful* digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini berarti peneliti langsung memilih individu atau tempat

---

<sup>5</sup> W L Neuman, "Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh," Jakarta: PT. Indeks, 2013.

<sup>6</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, 2015.

<sup>7</sup> Neuman, "Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh."

<sup>8</sup> John W Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

untuk diteliti karena mereka secara spesifik bisa memberikan pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam penelitian ini.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, pelaksanaan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi (pengamatan) ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. dokumentasi berupa buku tamu madrasah untuk melihat kehadiran pengawas. Melihat dokumen administrasi guru, administrasi kepala sekolah, dan administrasi pengawas. Newman mengatakan dalam penelitian sosial, kita membangun pemahaman berdasarkan tiga prinsip yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui ketiga prinsip ini kita bisa mendapatkan lebih banyak perspektif dengan mempelajari dan mengamati dibanding hanya melihat dari perspektif tunggal. Triangulasi ini sering digunakan pada penelitian sosial.<sup>10</sup>

Teknis Analisa Data yang diperoleh berbentuk dokumen Selayang Pandang Darut Tauhid, Hasil wawancara yang siap untuk dianalisa. Proses Analisa data meliputi mengorganisasikan data, membaca dan membuat catatan, mengklasifikasikan data, menafsirkan data, menyajikan dan memvisualisasikan data. Proses analisa data diatas di simbolkan dengan spiral analisa data oleh Creswell. Berdasarkan analisa Creswell dari beberapa ilmuwan metodologi kualitatif, spiral analisa data merupakan kontur yang paling baik untuk menggambarkan proses analisa data kualitatif, peneliti bergerak dalam lingkaran analisis daripada menggunakan pendekatan linier yang tetap. Seorang analis masuk dengan data teks atau gambar dan keluar dengan laporan atau narasi. Selama dalam spiral analisis, peneliti bersinggungan dengan beberapa saluran analisis dan berputar dan terus berputar.<sup>11</sup>

## **Pembahasan**

Pesantren menyimpan berbagai rahasia Tuhan, banyak kajian-kajian tentang ke-Tauhidan, kebaikan-kebaikan dan ilmu-ilmu agama dibalik riuhnya santri dengan segala aktivitas belajar, disiplin, dan keharusan melakukan kebaikan dengan keiklasan. Sehingga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mampu menciptakan kebiasaan-kebiasaan

---

<sup>9</sup> ( J. W. Creswell et al. 2014)

<sup>10</sup> Neuman, "Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh."

<sup>11</sup> Creswell et al., *Methods Design*.

baik bagi santri. Ini merupakan *daya tarik pertama* sehingga para orangtua mesantrenkan anak-anaknya. U Maman mengungkapkan bahwa santri menguasai ilmu-ilmu agama dan terbina akhlak baiknya, namun kurang dalam skill. Perlu sebuah model yang menyatukan 3 aspek, yaitu aspek religius, aspek kesadaran ketuhanan dan keilmuan serta aspek keterampilan hidup di duniawi yang dalam hal ini adalah kewirausahaan.<sup>12</sup>

Dunia pendidikan pada era pertengahan tahun 2000an dihebohkan dengan sekolah kejuruan atau vocational, dengan dalih cepat bekerja, yang kemudian diadopsi juga oleh Kemenag yang melahirkan Madrasah Aliyah Kejuruan. Ini berimbas pada pesantren. *Daya tarik kedua*, kemandirian santri dengan membekali santri ketrampilan tertentu dalam memenuhi kebutuhan pribadi saat di pesantren, maupun kemandirian santri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi saat setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren menjadi issue penting.

Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada dua tahun terakhir ini terlihat serius dalam membangun pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi Umat, ini dibuktikannya melalui bantuan dana usaha pesantren. Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tahun 2019 memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan santri kepada 1.076 pesantren, dan pada tahun 2020 memberikan bantuan pada kurang lebih 500 pondok pesantren. Program yang digulirkan oleh pemerintah melalui slogan santripreneur merupakan titik terang atau jawaban dari kondisi diatas. Terutama di Jawa Barat berdasarkan data tahun 2012 menduduki peringkat pertama, setelah Jawa Timur, yaitu mempunyai 9.791 pesantren.<sup>13</sup>

Program yang juga disebut 'Pesantren Juara' ini pun sudah memiliki payung hukum berupa Pergub Nomor 24 Tahun 2019 tentang One Pesantren One Product. Melalui program OPOP, setiap pesantren diharapkan mampu menciptakan, mengembangkan dan memasarkan produk yang dihasilkan. Sehingga, pesantren akan mandiri, memiliki daya saing, dan tentunya semakin berkembang. Dari program ini lahir Serikat Ekonomi Pesantren yang melingkupi Jawa Barat merupakan pengembangan dari program OPOP. Pembentukan Serikat Ekonomi Pesantren ini disambut baik oleh sekretaris kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Prof. Rully Indrawan. Ditambah lagi dengan hasil

---

<sup>12</sup> (U. Maman & Amri Jahi 2009)

<sup>13</sup><http://bappeda.jabarprov.go.id/1-076-ponpes-lolos-seleksi-tahap-i-program-opop/>

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

hari santri 22 Oktober 2020 Ma'ruf Amin wakil Presiden RI. mengemukakan bahwa pesantren harus menjadi pusat pemberdayaan ekonomi.<sup>14</sup>

Seperti juga peran pesantren, di era 4.0 mengalami pergeseran yang berarti . maka pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dibidang khusus tafaquh fid diin tetapi ditambah bidang lain yaitu tafaquh fi tijaroh. Wirausaha atau *entrepreneur* menurut Soegoto adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, mampu memulai usaha, mampu membuat sesuatu yang baru, mampu mencari peluang, berani mengambil resiko dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya .*Entrepreneur* menurut Zimmerer, Scraborough dan Wilson adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.<sup>15</sup>

Menurut Suryana bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan resiko dalam rangka menyukkseskan bisnisnya. Bashith memperjelas bahwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Inti kewirausahaan menurut Drucker yang dikutip oleh Alma adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.<sup>16</sup>

Fenomena di atas mengiring opini bahwa pemerintah daerah dan pemerintah pusat sangat memperhatikan perkembangan pesantren saat ini. Melalui pendidikan

---

<sup>14</sup> Wakil Presiden Ma'ruf Amin meminta agar pesantren menjadi pusat pemberdayaan di bidang ekonomi. Menurutnya banyak pesantren yang sudah mulai mengembangkan diri sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, baik sektor keuangan maupun sektor riil. <https://republika.co.id/berita/qipmf1467/wapres-ingin-pesantren-jadi-pusat-pemberdayaan-ekonomi>

<sup>15</sup> Abdul Basith, "Enterpreneurship Education Practice for Womens Empowerment at Kanigoro Pagelaran Malang (Reflection Report Handmade Participatory Action Research," in 2-3 Desember (Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2015), 535.

<sup>16</sup> Abdul Basith.

kewirausahaan di pesantren pemerintah berharap pesantren mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dimasyarakat. Payung hukum yang diberikan pesantren untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan sangat besar.

#### 1. Darut Tauhid

Pesantren Darut Tauhid didirikan oleh Abdullah Gymnastiar pada tahun 1986 dengan kelompok pengajian mahasiswa yang diikuti dari berbagai perguruan tinggi di Bandung. Didirikan sebagai konsep kewirausahaan, DT memproduksi berbagai macam produk yang terkait dengan dakwah saat itu. Mahasiswa yang ketika itu bergabung di DT di kenal dengan mahasiswa kewirausahaan yang di singkat dengan KMIW Kelompok Mahasiswa Islam Wirausaha.

Koperasi pondok pesantren DT merupakan unit ekonomi yang menopang dakwah waktu itu, yang didirikan pada tahun 1994. Pada perkembangannya DT mendirikan beberapa perusahaan entertain dan jasa siaran, yang kita kenal dengan Manajemen Qolbu yang disingkat dengan MQ, ada MQ TV, MQ Radio, kedua perusahaan siar ini merupakan media dakwah DT yang sangat berpengaruh pada perkembangan umat Islam khususnya di Bandung. PT Manajemen Qolbu dengan produknya Radio MQ sangat disukai oleh masyarakat karena konten dakwah keseharian, ringan dan bahasanya mudah dimengerti, sedangkan MQ TV yang banyak memfasilitasi kegiatan dakwah Aa Gym yang pada awal tahun 2000-an mengalami perkembangan pesat pula.

Bersamaan dengan program-program keagamaan yang ditawarkan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama masyarakat middle up, banyak masyarakat dari luar kota mesantren kalong (sesaat/dalam waktu tertentu) atau rombongan dari perusahaan, atau majelis taklim, sehingga waktu itu DT menjadi tujuan wisata ruhani. Ini berdampak pada kemajuan ekonomi pesantren DT dan masyarakat setempat. Banyak rumah masyarakat yang digunakan sebagai tempat penginapan santri dari luar kota.

Program pengajian yang dikemas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat memobilisasi masyarakat untuk menghadiri pengajian ke DT baik itu pengajian mingguan maupun pengajian yang sudah diprogram Kedatangan para santri mukim dan masyarakat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dari berbagai kota disambut baik dan membuka peluang usaha, DT mendirikan penginapan, supermarket, kios-kios yang disewakan.<sup>17</sup>

Dalam perjalanan sejarah pesantren, pimpinan pesantren merupakan tokoh penting dalam membangun dan memelihara tradisi pesantren. Seperti yang diungkapkan Dhofier Kiai memegang peranan penting dalam kemajuan pesantren.<sup>18</sup> Merangkum dari berbagai informasi di atas, ada dua konsep besar yang dimiliki pendiri pesantren ini, pertama kewirausahaan Islami ini mencakup karakter kewirausahaan yang Islami, yaitu taat, disiplin, bersungguh-sungguh, mempunyai mental pantang menyerah. kedua implementasi nilai-nilai Islam, sebagai pebisnis bergerak dibidang jasa, implementasi jiwa kewirausahaan pada lingkungan pesantren diwujudkan dan bisa dirasakan misalnya pelayanan yang menyeluruh, dengan menciptakan budaya pesantren yang bersih, disiplin, dan menjaga sopan santun sangat terasa ketika memasuki area pesantren DT. Sehingga para jamaah merasa nyaman dan betah mesantren di DT.

Sebagai pesantren yang didirikan di Ibu Kota Bandung Raya, DT banyak didatangi dan diminati oleh masyarakat modern perkotaan yang mempunyai tingkat ekonomi yang relatif baik. Secara garis besar pesantren DT dengan sejumlah usaha yang dikelola tidak dihadapi dengan jamaah yang kekurangan dari sisi ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa jamaah adalah potensi yang terus menerus harus di rawat jalinan silaturahminya, sehingga terjalin kerjasama yang terpercaya satu lebih baik. Yang menariknya dari DT sisi perkembangan teknologi, DT sangat adaptif contoh Radio MQ FM dengan teknologi yang terkini, mampu menjangkau berbagai daerah kecil di Indonesia dan menjadi radio muslim terbaik dan mempunyai pendengar loyal. Begitu juga dengan MQ TV meski sempat turun pamornya, sampai hari ini tetap eksis di pertelevisian muslim Indonesia.

Terkait dengan tiga peran pesantren yang dikemukakan oleh Muchtar yaitu pesantren sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu keislaman tradisional (*transmission of Islamic knowledge*), penjaga dan pemelihara berlangsungnya Islam tradisional (*maintenance of Islamic traditional*), sebagai pusat

---

<sup>17</sup> <https://www.daaruttauhid.org/>

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3S, 1994).

reproduksi ulama (*reproduction of ulama*).<sup>19</sup>. Berdasarkan sejarah pesantren di Indonesia ada 3 karakteristik pesantren, yaitu pesantren salafi, khalafi dan campuran. Menurut penulis berdasarkan kriteria ketiga pesantren tersebut Darut Tauhid masuk kategori pesantren khalafi (Modern) dimana nilai-nilai Islam disampaikan melalui sekolah Islam formal yang didirikan dari tingkat TK-perguruan tinggi. Kekhasan pesantren ini ada pada kewirausahaan, dimana nilai-nilai kewirausahaan disampaikan melalui pemeliharaan tradisi Islami atau budaya Islami misalnya disiplin, bersih, bersungguh-sungguh dalam berikhtiar. Sementara itu pelatihan keterampilan atau skill kewirausahaan terlihat dalam mengelola berbagai unit bisnis. K.H. Zaini mengemukakan ada 5 fungsi pesantren dalam era modern *pertama*, pesantren sebagai lembaga dakwah harus menempati dirinya sebagai transformator, motivator, dan inovator masyarakat, *kedua* sebagai lembaga ilmu pengetahuan, pesantren dituntut untuk mengembalikan Islam sebagai pusat ilmu pengetahuan, *ketiga* pesantren harus mampu melahirkan ulama, *keempat* pesantren sebagai pengembang masyarakat industri, *kelima* pesantren harus meningkatkan iman, takwa dan akhlak mulia para santri.<sup>20</sup>. Pernyataan ini ditegaskan bahwa dengan pesatnya kemajuan teknologi di era 4.0 ini, pesantren harus responsif terhadap kebaruan terutama kedahsyatan di bidang teknologi, sehingga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, meski di zaman digital, tetap mampu melahirkan manusia yang insan kamil.<sup>21</sup>

## 2. Peran Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan pesantren merupakan bagian dalam pendidikan nasional. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia pesantren termasuk lembaga pendidikan tertua, dan banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat menimba ilmu-ilmu agama dan pembinaan akhlak mulia. Perkembangan pesantren terkait erat dengan sejarah penyebaran Islam di Nusantara. Didirikannya pesantren bertujuan untuk melahirkan para ulama, yang nantinya akan menyebarkan, dan mengajarkan agama Islam ke pelosok negeri.

Pendidikan Pesantren awalnya pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan anggota masyarakat yang muncul pada abad ke 13 di bumi Nusantara ini. Dalam

---

<sup>19</sup> Muchtar, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, 147.

<sup>20</sup> A. Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri* (Yogyakarta: LKPSM, 1994), 103.

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 26.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perjalanannya tidak hanya masyarakat sekitar yang mengikuti pengajian, dan tidak hanya yang tua yang menjadi santri, pesantren ini diikuti pemuda yang juga berasal dari desa terdekat. Sehingga para pengaji agama harus menginap di rumah Kiai. Berselang lama, rumah Kiai (tokoh agama di masyarakat) dilengkapi dengan pondokan tempat menginap para santri jauh.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 1989, yang disempurnakan pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen yang saling terkait satu dengan lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Komponen pendidikan nasional diantaranya adalah sarana dan prasarana, lingkungan, sumber daya dan masyarakat, semua komponen ini berkerjasama satu dengan lainnya sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sistem pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, kuat berilmu, mandiri..

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang banyak menyatukan berbagai macam daerah, budaya, dan latar belakang yang berbeda. Di pesantren tidak membedakan latar belakang yang dibawa para santri, semua dilebur sehingga memiliki hanya satu nilai, yaitu nilai-nilai agama Islam. seperti yang diungkapkan Suddin Bani, bangsa ini bangsa majemuk, beragam adat istiadat, suku, bahasa, ras, agama dan kepulauan yang dihubungkan dengan laut, menjadi penting konsep pendidikan multikultural di implementasikan.<sup>22</sup> Pesantren sudah lama mengimplementasikan pendidikan multikultural, meskipun secara konsep pendidikan multikultural tidak terkonsep secara khusus, konsep ukhuwah, dan berjamaah dalam Islam dapat menggantikan konsep khusus multiultural. Ini merupakan kontribusi pesantren yang jarang diingat.

Ahmad Tafsir mengungkapkan ada tiga karakteristik manusia yang insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. *Pertama* Sehat jasmani dan kuat, hadist Nabi saw yang menganjurkan perlunya olahraga memanah, berkuda dan berenang bisa ditafsiran ke

---

<sup>22</sup> Suddin Bani, "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2015, 275.

arah sehat dan kuat. *Kedua* Cerdas, dan pandai, Cerdas mewakili akal yang sehat dan selalu berpikiran kedepan, pandai mewakili keterampilan seperti yang terdapat pada Az-Zumar:91, dan Al-Fathir; 28. *Ketiga* mempunyai rohani (kalb yang berkualitas., kalbu yang penuh rasa iman ditandai dengan salat yang khusus, dan hatinya mudah mengingat Allah lagi tenang.<sup>23</sup>

Di Indonesia ada ribuan pesantren yang tersebar 28.194 berdasarkan informasi dari wikipedia. Seperti yang kita kenal ada pesantren salafi, khalafi, dan campuran. Setiap karakter pesantren mempunyai santri atau peminat banyak, meskipun ada juga yang santrinya sedikit.

### 3. Peran Pesantren Darut Tauhid dalam Sistem Pendidikan Nasional

Darut Tauhid yang didirikan pada tahun 1994 ini memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat. Perekonomian sekitar pesantren (Daerah Gerlong) sudah mulai membaik. Ketika kita berkunjung ke DT, memasuki jalan Gerlong akan terlihat pedagang makanan, hingga barat setelah melalui pesantren DT, orang berdagang ada. Tidak hanya di depan jalan utama, masyarakat yang rumahnya di gang, bisa berjualan. Begitupun di bidang pendidikan DT mendirikan sekolah-sekolah boarding school dari PIAUD, SD, SMP, SMA, SMK, hingga STAI Darut Tauhid.

Tabel 1 Bidang Usaha Pondok Pesantren Darut Tauhid

<p>Visi  “Menjadi lembaga dakwah tauhid untuk menghasilkan generasi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar yang menjadi rahmat bagi sekalian alam</p> <p>Misi  Mengembangkan dakwah tauhid rahmatan lil âlamîn.  Membina generasi ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar.</p>			
<p><b>PERAN</b>  <b>sebagai Model, Diklatna, dan Konsultan (MDK)</b></p>			
Yayasan	Kopontren DT	MQ Grup	Website
<p><u>Direktorat Pesantren</u>  1. Unit Daarut Tarbiyah (Datar)  2. Unit Baitul Quran</p>	<p>1. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)</p>	<p>1. PT Manajemen Qolbu (MQ) Travel  2. PT Manajemen</p>	<p><a href="http://www.ssg-dt.org">www.ssg-dt.org</a>  <a href="http://www.kopontre">www.kopontre</a></p>

<sup>23</sup> AHMAD TAFSIR, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, 2007, 63, <https://doi.org/10.1002/bit.260460310>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

<p>3. Unit Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)  4. Uni Dakwah Digital  <u>Direktorat Pendidikan (Dirdik)</u>  1. Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK)  2. Sekolah Dasar (SD)  3. Sekolah Menengah Pertama Boarding School (SMP DTBS)  4. Sekolah Menengah Kejuruan Boarding School (SMK DTBS)  5. Sekolah Menengah Atas Boarding School (SMA DTBS)  6. Sekolah Menengah Pertama dan Atas (SMP dan SMA) Adzкия Boarding School  <u>Direktorat Pendidikan Tinggi</u>  Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)  <u>Lembaga Wakaf</u>  Kantor Perwakilan Wakaf Eco Pesantren  Kantor Perwakilan Wakaf DT Serua Tangerang  Kantor Perwakilan Wakaf DT Batam  <u>DT Peduli</u>  Lembaga Strategis (Lemstra)  Klinik DT  Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)  Santri Siap Guna (SSG)  Dana Barokah  Lembaga Sekretariat  Satuan Pengawas Internal (SPI) Administrasi dan Keuangan (Adkeu)  Sumber Daya Insani (SDI) Research &amp; Development (R&amp;D)  Hubungan Masyarakat (Humas)  Keamanan dan Ketertiban Sekretariat</p>	<p>2. Super Mini Market (SMM)  3. Cottage and Mice Daarul Jannah  4. Trans-IT Global Solution Provider (GSP)  5. Duta Transformasi Insani (DTI)</p>	<p>Qolbu Television (MQTV)  3. PT Radio Madinatussalam (Radio MQFM)  4. PT Manajemen Qolbu Sertifikasi (MQ Cert)  5. PT Manajemen Qolbu Inovasi Kosmetik (MQ Parfum)  6. PT Manajemen Qolbu (MQ) Digital  7. PT Manajemen Qolbu Khadimul Ummah (MQKU)  8. PT Digital Amanah Insani (DAI)  9. PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)  10. CV Smart Tauhiid  11. CV Manajemen Qolbu (MQ) Afiat  12. CV Berkah Mulia Abadi (BMA)  Jasmine Manajemen Qolbu Medika</p>	<p><a href="http://ndt.co.id">ndt.co.id</a>  <a href="http://www.mqtravel.co.id">www.mqtravel.co.id</a>  <a href="http://www.mqtv.co.id">www.mqtv.co.id</a>  <a href="http://www.mqfmnetwork.com">www.mqfmnetwork.com</a>  <a href="http://www.mqs.co.id">www.mqs.co.id</a></p>
---	---	---	---

Kontribusi Darut Tauhid dalam sistem pendidikan nasional, adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya melalui visi *Menjadi Lembaga Dakwah Tauhid Untuk Menghasilkan Generasi Ahli Dzikir, Ahli Fikir, Dan Ahli Ikhtiar Yang Menjadi Rahmat Bagi Sekalian Alam*. Benang merah antara visi DT dan pemerintah adalah bersama menciptakan manusia yang insan kamil (dalam bahasa agama), yang didifinsikan oleh DT generasi ahli Dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar, dan tujuan pendidikan menurut sistem pendidikan nasional Sisi lain tujuan pendidikan menurut Sisten pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional (Bab XIII Pasal 4). dalam menyelenggarakan membentuk manusia Indonesia, maka memberikan pesan bahwa Darut Tauhid sebagai pondok pesantren dengan program yang sudah dilaksanakan, berkontribusi terhadap pendidikan di Indonesia.

Dari tabel diatas, kontribusi DT di bidang pendidikan kemasyarakatan melalui penyelenggaraan pendidikan formal sangat lengkap. Penyelenggaraan pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini, sampai pada pendidikan Tinggi. Ini merupakan upaya DT dalam mengembangkan dan menjawab tantangan zaman. Pendidikan diadakan dengan sistem boarding school yang merupakan jenis pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan pendidikan sains. Siswa di sekolah ini diharapkan mampu menguasai ilmu-ilmu agama, mampu memotivasi diri, mampu berwirausaha (SMK Boarding School), mempunyai akhlak Islami, mampu menjadi leader dan mampu menguasai sains. Peminat sekolah di DT adalah masyarakat yang berasal dari ekonomi menengah atas, dengan pembiayaan yang relatif.

Pendidikan pesantren merupakan unit sendiri yang melayani para jamaah dipengajian mingguan, dan jamaah mukim. Ada 3 pelayanan pesantren yang diperuntukkan pada para jamaah baik jamaah mingguan atau jamaah mukim yaitu program pendidikan agama, pendidikan quran, pendidikan dakwah digital. Unit ini menyediakan program-program pendidikan agama yang diperuntukkan segmen remaja sampai lansia usia 50 tahun keatas. Tidak banyak pesantren membidik segmen jamaah di usia 50 tahun keatas. Darut Tauhid mempunyai program khusus untuk jamaah ini, dan dalam perjalanannya banyak diminati masyarakat perkotaan pada tatanan ekonomi menengah keatas. Peminatnya datang

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dari berbagai kota di Indonesia. Ini membuktikan bahwa banyak jamaah yang usia diatas 50 tahun mendambakan kembali pada nilai-nilai Islam yang dipelajari pada masa sekolah. Program ini dikemias dengan apik mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya faktor psikologis para jamaah, metodologi pembelajaran, pendekatan personal sentuhan dari hati ke hati dengan penuh toleran, sehingga mengikat emosional para jamaah. Program ini menarik.

Semua unit pendidikan dibawah koordinator Yayasan yang merupakan indu dari semua aktivitas pendidikan sosial kemasyarakatan. Sementara unit kegiatan ekonomi di bawah koordinator koperasi DT. Koperasi pondok pesantren Darut Tauhid melahirkan 5 bidang usaha yaitu mini market, cottage, Baitul Maal wa Tamwil, dan dua unit yang bergerak di bidang teknologi dan informasi. Perkmabangan koperasi ini sangat pesat, ini dibuktikan setiap uni mempunyai berbagai usaha misalnya mini market mempunyai kios-kios disekitarnya yang banyak disewa oleh stake holder/mitra bisnis DT.

Manajemen Qolbu merupakan Bagian dari Darut Tauhid yang menggarap bidang media infomasi yang melahirkan 12 perusahaan baik itu berbentuk Perusahaan Terbatas dan CV. Menyadari akan pentingnya media informasi sebagai satu bagian dari usaha, dan kurangnya media informasi muslim di kota Bandung dan sekitarnya, Aa Gym dan rekan mendirikan media informasi. Radio MQ FM satu diantara unit ini yang berkembang dengan pesat, ini dibuktikan dengan 109 radio yang tersebar di seluruh Indonesia yang me-relay acara-acara Islam.<sup>24</sup> Radio MQ FM menyajikan program pendidikan keluarga, pendidikan diri, dan sosial kemasyarakatan. Keseluruhan program sangat padu, dari program-program Islam unggulan, iklan, promosi produk, hiburan sampai penyiar disajikan dengan menjunjung tinggi akhlak siar Islam.

Manajemen Qolbu TV sampai sekarang tetap eksis didunia audio visual, programnya pun menyupport program TV lainnya. Media dakwah audi visual ini meraih hati masyarakat muslim di tanah air melalui relay di stasium TV satu diantaranya adalah MNC TV. Televisi ini memproduksi banyak program atau acara yang kental dengan nilai-nilai Islam yang di kemas dengan prinsip utama Manajemen Qolbu. Program tersebut

---

<sup>24</sup> <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8226/1/INDAH%20CHOIRUNNISA-FDK.pdf>

merupakan program keagamaan diantaranya pendidikan Islam, pendidikan Islam dalam keluarga, Muslimah, yang tetap mengedepannya layaknya media dakwah audio visual yaitu mendidikan, menghibur, dan menyampaikan informasi.<sup>25</sup>. Terutama di bulan Ramadhan Channel MQ TV menjadi pilihan keluarga Muslim Indonesia.

Realitas ini menjadikan pesantren Darut Tauhid percontohan pesantren terbaik untuk kategori pesantren kewirausahaan lebih khusus lagi di bidang jasa yang memenuhi kebutuhan umat Islam perkotaan, terutama Bandung.

### **Simpulan**

Pemaparan di atas menggiring pada satu simpulan bahwa pondok Pesantren Darut Tauhid sangat berperan dalam sistem pendidikan nasional. Kenyataan bahwa Pesantren Darut Tauhid menyelenggarakan pesantren yang diperuntukkan siapa saja yang berkeinginan mempelajari ilmu keagamaan melalui tiga unit di pesantren; Unit Daarut Tarbiyah (Datar, Unit Baitul Quran, Uni Dakwah Digital. Pada perkembangannya Darut Tauhid mendirikan enam (6) sekolah formal yang berbasis boarding school (pesantren), yang saat ini sudah berjalan, dan diminati masyarakat.

Kiprah pesantren Darut Tauhid ini selaras dengan tujuan pendidikan yang terdapat pada Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini peserta didik adalah anggota masyarakat, baik yang datang bermukim disebut santri mukim, jamaah yang berkunjung pada waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang tertera di pesantren Darut Tauhid.

### **Daftar Rujukan**

Abdul Basith. "Enterpreneurship Education Practice for Womens Empowerment at Kanigoro Pagelaran Malang (Reflection Report Handmade Participatory Action Research." In *2-3 Desember*, 535. Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2015.

---

<sup>25</sup> Yaser & Dasrun Hidayat Mubarak, "Analisis Deskriptif Program MQTV Sebagai Media Dakwah," *Jurnal, Universitas BSI.*, 2014.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- Anam, Saeful. "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha." *Marâji` : Jurnal Ilmu Keislaman*, 2016.
- Bani, Suddin. "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2015.
- Creswell, Jhon W, Nebraska-lincoln Ssp, Roslyn Cameron, Co-convenor Mixed, Methods Sig, Paisan Wongkraso, Somsong Sitti, Araya Piyakun, Creswell, and John W Jhon W Creswell. *Methods Design. Choosing a Mixed Methods Design*, 2014. <https://doi.org/10.5897/ERR2015.2117>.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan , Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, 2015.
- Creswell, John W. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Haidar Putra Dauly. *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Mubarok, Yaser & Dasrun Hidayat. "Analisis Deskriptif Ptoqram MQTV Sebagai Media Dakwah." *Jurnal, Universitas BSI.*, 2014.
- Muchtar, Affandi. *Arah Baru Pendidkan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Neuman, W L. "Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh." *Jakarta: PT. Indeks*, 2013.
- Nurcholish Madjid. *Islam Kerakyatan Islam Indonesia* (1993).
- Saifuddin, Ahmad. "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2016. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>.
- Sitti Chadidjah, Agus Syamsul Bassar. "Inovasi Kurikulum Enterprenership Sebagai Upaya Memandirikan Santri Secara Ekonomi (Santripreuner) Di Pesantren Al-Ittifaq Bandung." *Ijtimaiyyah* 13, no. education (2020): 22.

- Suardi Wekke, Ismail. "PESANTREN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat." *INFERENSI*, 2012. <https://doi.org/10.18326/infs13.v6i2.205-226>.
- TAFSIR, AHMAD. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2007. <https://doi.org/10.1002/bit.260460310>.
- U. Maman & Amri Jahi. "Kompetensi Wirausaha Santri Di Beberapa Pesantren Di Jawa Barat Dan Banten." *Jurnal Penyuluhan* 5 number 1 (2009): 27.
- Zaini, A. Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM, 1994.
- Zamakhsyari Dhofir. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3S, 1994.
- Abdul Basith. "Enterpreneurship Education Practice for Womens Empowerment at Kanigoro Pagelaran Malang (Reflection Report Handmade Participatory Action Research." In *2-3 Desember*, 535. Malang: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2015.
- Anam, Saeful. "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha." *Marâji` : Jurnal Ilmu Keislaman*, 2016.
- Bani, Suddin. "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2015.
- Creswell, Jhon W, Nebraska-lincoln Ssp, Roslyn Cameron, Co-convenor Mixed, Methods Sig, Paisan Wongkraso, Somsong Sitti, Araya Piyakun, Creswell, and John W Jhon W Creswell. *Methods Design. Choosing a Mixed Methods Design*, 2014. <https://doi.org/10.5897/ERR2015.2117>.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan , Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, 2015.
- Creswell, John W. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Mubarok, Yaser & Dasrun Hidayat. "Analisis Deskriptif Ptogram MQTV Sebagai Media

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dakwah.” *Jurnal, Universitas BSI.*, 2014.

Muchtar, Affandi. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

Neuman, W L. “Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Ketujuh.” *Jakarta: PT. Indeks*, 2013.

Nurcholish Madjid. *Islam Kerakyatan Islam Indonesia* (1993).

Saifuddin, Ahmad. “EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2016. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>.

Sitti Chadidjah, Agus Syamsul Bassar. “Inovasi Kurikulum Enterprenership Sebagai Upaya Memandirikan Santri Secara Ekonomi (Santripreuner) Di Pesantren Al-Ittifaq Bandung.” *Ijtima'iyah* 13, no. education (2020): 22.

Suardi Wekke, Ismail. “PESANTREN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN: Kajian Pesantren Roudahtul Khuffadz Sorong Papua Barat.” *INFERENSI*, 2012. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v6i2.205-226>.

TAFSIR, AHMAD. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya, 2007. <https://doi.org/10.1002/bit.260460310>.

U. Maman & Amri Jahi. “Kompetensi Wirausaha Santri Di Beberapa Pesantren Di Jawa Barat Dan Banten.” *Jurnal Penyuluhan* 5 number 1 (2009): 27.

Zaini, A. Wahid. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM, 1994.

Zamakhsyari Dhofir. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3S, 1994.

Sumber: <https://www.radartasikmalaya.com/500-pesantren-se-jabar-sepakati-serikat-ekonomi/>

Artikel ini telah terbit di [radartasikmalaya.com](https://www.radartasikmalaya.com)

<https://bandung.bisnis.com/read/20191212/549/1180691/1.074-pesantren-di-jabar-bakal-ikuti-gelar-produk-opop>

<https://jabarekspres.com/2019/wirausaha-pesantren-jadi-pusat-perhatian-perusahaan-dunia/>

<https://kalam.sindonews.com/read/43045/71/pesantren-modern-berciri-khas-wirausaha-penopang-kemandirian-1590185101>

<https://kalam.sindonews.com/read/43045/71/pesantren-modern-berciri-khas-wirausaha-penopang-kemandirian-1590185>

<https://www.radartasikmalaya.com/500-pesantren-se-jabar-sepakati-serikat-ekonomi/>

Sumber: <https://www.radartasikmalaya.com/500-pesantren-se-jabar-sepakati-serikat-ekonomi/>